

## **BAB III**

# **POLA PERILAKU ANAK DALAM MENONTON SINETRON ANAK JALANAN**

### **3.1 Pengantar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku anak dalam menonton sinetron anak jalanan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 14 orang, dimana 6 anak sebagai informan inti yang masing-masing tiga anak kelas 5 dan tiga sisanya anak kelas 6 sekolah dasar percontohan. Salah satu anggota keluarga dari 6 subjek penelitian tersebut, juga 2 guru yang masing-masing mengajar di kelas 5 dan 6. Dengan jumlah pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara penelitian berjumlah 15 pertanyaan.

Pada bab ini akan membahas mengenai profil subjek penelitian yang terdiri dari informan inti, tambahan juga informan triangulasi juga bagaimana pola anak dalam menonton sinetron anak jalanan tersebut. Bab ini akan terdiri menjadi beberapa subbab, *pertama*, peneliti terlebih dahulu akan membahas bagaimana profil subjek penelitian. *Kedua*, akan membahas pola menonton anak dalam menonton tayangan sinetron anak jalanan, bagaimana keluarga mendidik anak dalam kegiatannya menonton televisi, durasi menonton, dan berbagai pola lainnya.

### **3.2 Profil Subjek Penelitian**

Selain mengenai lokasi penelitian, terdapat pula gambaran umum mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan anak yang mempunyai kebiasaan menonton tayangan sinetron, termasuk Anak Jalanan dan cenderung mempunyai pola imitasi terhadap kehidupan sehari-hari. Berikut lebih jelas mengenai hasil penelitian tentang latar belakang anak.

#### **3.2.1 Profil Informan Inti**

Anak yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa usia sekolah dasar di SD 10 Pondok Kelapa yang mempunyai kebiasaan menonton tayangan sinetron. Subjek tersebut berjumlah 6 anak, yang terdiri dari 3 anak perempuan yang berinisial AY, IR, K dan 3 anak laki-laki yang berinisial G, NZ dan AY. Ke enam anak tersebut berasal dari keluarga yang berbeda. Berikut merupakan latar belakang anak yang menjadi subjek dalam penelitian.

##### **1.) Anak AY**

AY lahir di Solo pada tanggal 21 Juli 2004. AY merupakan anak pertama dari dua bersaudara. AY bersekolah di SDN 010 Pondok Kelapa sejak tahun 2010 dan sekarang berada di kelas 6A.

AY tinggal bersama ibu, ayah, dan adiknya. Rumah AY berada di kompleks inkopol Jl. Garuda 4 blok B Kranji, Jakasampurna, Bekasi Barat. Sehari-harinya AY mengikuti kegiatan bersekolah, dan ekstrakurikuler

menari sepulang sekolah sampai dengan pukul 3 sore. Setelah itu, kegiatana AY mengerjakan tugas untuk esok lalu menghabiskan waktunya dengan menonton televisi sampai waktu dimana AY mengantuk dan tertidur.

## 2.) Anak IR

Anak kedua yang menjadi subjek penelitian berinisial IR yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. IR lahir di Jakarta pada 5 Oktober 2005. IR bersekolah di SDN 010 Pondok Kelapa sejak tahun 2010.

IR tinggal bersama dengan ibu, ayah, kakek, nenek, dan kakaknya. Daerah tempat tinggal IR, rumah yang satu dengan rumah lainnya bisa dibilang berdekatan dan cenderung tidak banyak lahan kosong.

Kegian IR sehari-hari selain bersekolah, yaitu mengikuti les pelajaran di rumah gurunya. Sepulang sekolah IR tidur siang, lalu sorenya mengikuti les pelajaran dan sesampainya dirumah, IR lebih memilih beristirahat sambil menonton tayangan sinetron kesukaannya, yaitu “anak jalanan”. Barulah setelah sinetron tersebut selesai, IR mengerjakan tugas untuk esok hari.

### 3.) Anak K

Subjek penelitian yang ke tiga adalah anak yang berinisial K yang terlahir di Jakarta pada tanggal 11 Januari 2004. K merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. K mempunyai adik perempuan yang masih sekolah di TK B. Kakak pertama K sudah berkeluarga dan mempunyai 2 anak, kakak kedua K berkuliah di IKJ sejak tahun 2014. Dan K sekarang ada di kelas 6A di SDN 010 Pondok Kelapa.

Rumah K beralamatkan di Jl. Limun RT 10 RW 01 Pondok Kelapa, Jakarta Timur. K tinggal dalam satu rumah bersama ibu, ayah, kakak pertama dengan anak-anaknya, kakak kedua dan adiknya. Ketika di rumah K biasanya bermain dengan adik dan juga ponakannya, bahkan bisa dibilang K yang menjaga adik dan ponakannya itu. keluarganya bisa dibilang keluarga yang sangat sibuk, tidak jarang K yang menjaga sekaligus menemani mereka tidur. Sepulang sekolah, K langsung bermain dengan ponakan dan juga adiknya. Karena bermain di depan televisi, K jarang memperhatikan apa yang di tonton bahkan K menonton sinetronn yang disukai bersama ponakan dan adiknya. Sering, K, ponakan dan juga adiknya tertidur di depan televisi dan K selalu mengerjakan tugas nya keesokan hari di sekolah.

#### 4.) Anak G

Subjek penelitian yang ke empat adalah anak yang berinisial G yang terlahir di Jakarta pada tanggal 2 Maret 2005. Rumah G beralamat di Jl. Swakarsa IV no 6 Pondok Kelapa Jakarta Timur. G merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. G mempunyai kakak pertama yang tidak melanjutkan sekolah, dan kakak keduanya yang duduk di kelas 2 SMP. Kegiatan sehari-hari G sepulang sekolah, bermain playstation dan sorenya menonton televisi. G tidak mempunyai hobi khusus, G hanya suka menonton televisi yang ada tokoh jahat dan baiknya apalagi dalam sinetron, lebih menantang. Selain itu, G lebih suka bermain playstation sendiri dibanding harus keluar bermain dengan teman-teman sekitar rumahnya.

#### 5.) Anak NZ

Subjek penelitian ke lima yang menjadi subjek penelitian berinisial NZ yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. NZ lahir di Jakarta pada tanggal 17 November 2004. NZ memiliki adik laki-laki yang berusia 3 tahun.

Rumah NZ beralamat di Jl. Swakarsa V no 21 Pondok Kelapa Jakarta Timur. NZ tinggal dalam satu rumah bersama dengan ibu, kakek, nenek, dan adiknya. Ketika di rumah NZ biasanya bermain bola bersama anak

anak sekitar rumahnya dan sore sepulangnya bermain bola biasanya NZ menonton televisi sambil mengerjakan tugas untuk esok hari.

#### 6.) Anak AL

Subjek penelitian ke enam yang menjadi subjek penelitian berinisial AL merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. AL lahir di Jakarta pada tanggal 2 Agustus 2004. AL memiliki dua kakak perempuan yang sudah menikah dan mempunyai anak, namun sekitar tahun 2015 lalu meninggal dunia karena mengidap penyakit yang sangat ganas.

Rumah AL beralamat di Kav. Marinir Blok AC 1 no.8, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur. AL tinggal satu rumah hanya dengan ayah dan ibunya saja. Karena kakak yang ketiga sedang menempuh pendidikan di luar kota. Setiap pagi sampai siang hari, ibunya menjajakan kue di kantin bude di daerah Bekasi. Ayahnya pekerja kantoran, dan pulang malam. Jadi sepulang dari sekolah atau les mata pelajaran, AL lebih sering sendirian di rumah. Sampai ketika malam datang, ayah dan ibunya pulang kemudian hanya bertemu di meja makan saja. AL sangat senang bermain game dikala kesepian dirumah, lalu ketika orang tuanya datang kemudian beralih menonton tayangan sinetron kesukaannya, Anak Jalanan dan Anugerah Cinta yang katanya di kemudian hari AL akan menjadi boy untuk memikat hati lawan jenisnya di sekolah nanti.

### 3.2.2 Informan Tambahan

Informan tambahan pada penelitian ini adalah orang tua dan anggota yang memiliki anak yang mempunyai kecenderungan menonton dan meniru tayangan sinetron Anak Jalanan. Orang tua yang menjadi responden tinggal bersama dengan anak dalam satu rumah. Berikut merupakan gambaran umum mengenai responden

- Anggota Keluarga AY

Pekerjaan orang tua dari anak yang menjadi subjek penelitian ada bermacam-macam. Orang tua yang akan menjadi informan tambahan AY adalah ibu yang berinisial SMM dan bapak yang berinisial MZ. Ibu SMM lahir di Solo dan sekarang usianya adalah 42 tahun. Ibu SMM tidak bekerja alias ibu rumah tangga. Riwayat pendidikan ibu SMM hanyalah lulusan SMP.

Bapak AY berinisial MZ merupakan pegawai swasta di salah satu perusahaan di Jakarta selatan. Bapak MZ lahir di Yogyakarta dan sekarang berusia 46 tahun. Riwayat pendidikan bapak MZ sarjana teknik.

- Anggota Keluarga IR

Orang tua yang menjadi informan tambahan pada anak kedua yang berinisial IR ini adalah Ibu A dan Bapak SR. Ibu A lahir di Jakarta dan sekarang usianya adalah 46 tahun. Ibu A merupakan ibu rumah tangga dengan riwayat pendidikan lulusan SMA.

Bapak IR yang berinisial SR merupakan buruh srabutan yang berpenghasilan sekitar delapan sampai sembilan ratus ribu per bulan. Anak berinisial IR selain tinggal bersama ibu dan bapaknya, dalam satu rumah juga ada kakek dan nenek yang masing-masing berusia 62 dan 64 tahun. Nenek IR yang hanya bisa terbaring di kasur saja karena sempat mengalami jatuh di kamar mandi dan menyebabkan lemas untuk berjalan. Sedangkan kakeknya pun tidak bisa pergi jauh dari rumah karena sudah terlalu lupa akan segala hal atau pikun.

- Orang tua dan Anggota Keluarga K

Orang tua yang menjadi informan tambahan pada anak ketiga yang berinisial K ini adalah Ibu EP dan NP. Ibu EP lahir di Bandung dan sekarang usianya adalah 32 tahun. Bapak NP lahir di Bandung dan sekarang usianya adalah 38 tahun. Mereka sama sama seorang pengusaha yang baru bisa sampai dirumah di malam hari ketika anaknya sudah masuk kamar.

- Orang tua dan Anggota Keluarga G

Orang tua yang menjadi informan tambahan pada anak ke empat berinisial G adalah Ibu AM dan Bapak TA yang keduanya lahir di Jakarta. Ibunya seorang ibu rumah tangga, dan bapaknya adalah seorang pengemudi taxi online. Ibu AM dan Bapak TA yang masing-



masing berusia 44 dan 42 tahun. Bapak TA yang meskipun hanya seorang pengemudi taxi online, selalu merasa ingin membuat ketiga anaknya nyaman berada dirumah, apalagi kepada anak terakhirnya itu, G.

- Orang tua dan Anggota Keluarga NZ

Orang tua yang menjadi informan tambahan pada anak kelima yang berinisial NZ adalah Ibu UK dan Bapak AS. Ibu UK yang hanya tamatan SMP pun harus mengandalkan dirinya untuk bisa menghidupi keluarganya. Ibu UK setiap pagi berjualan nasi uduk di tempat yang tidak jauh dari tempat tinggalnya. Kadang Ibu UK pulang, hanya jika nasi uduknya sudah habis semua. Jadi tidak jarang Ibu UK baru pulang siang hari sekitar pukul 14.00 yang biasa mulai berjualan sekitar pukul 05.00 pagi.

Ibu UK terpaksa harus berjuang sendirian, karena sudah tiga tahun lamanya ditinggal oleh suami karena kecelakaan lalu lintas. Penghasilan Ibu UK yang tidak menentu tidak membuatnya menyerah begitu saja.

- Orang tua dan Anggota Keluarga AL

Orang tua yang menjadi informan tambahan pada anak keenam yang berinisial AL adalah Ibu AP dan Bapak WP. Ibu AP lahir di Sukabumi

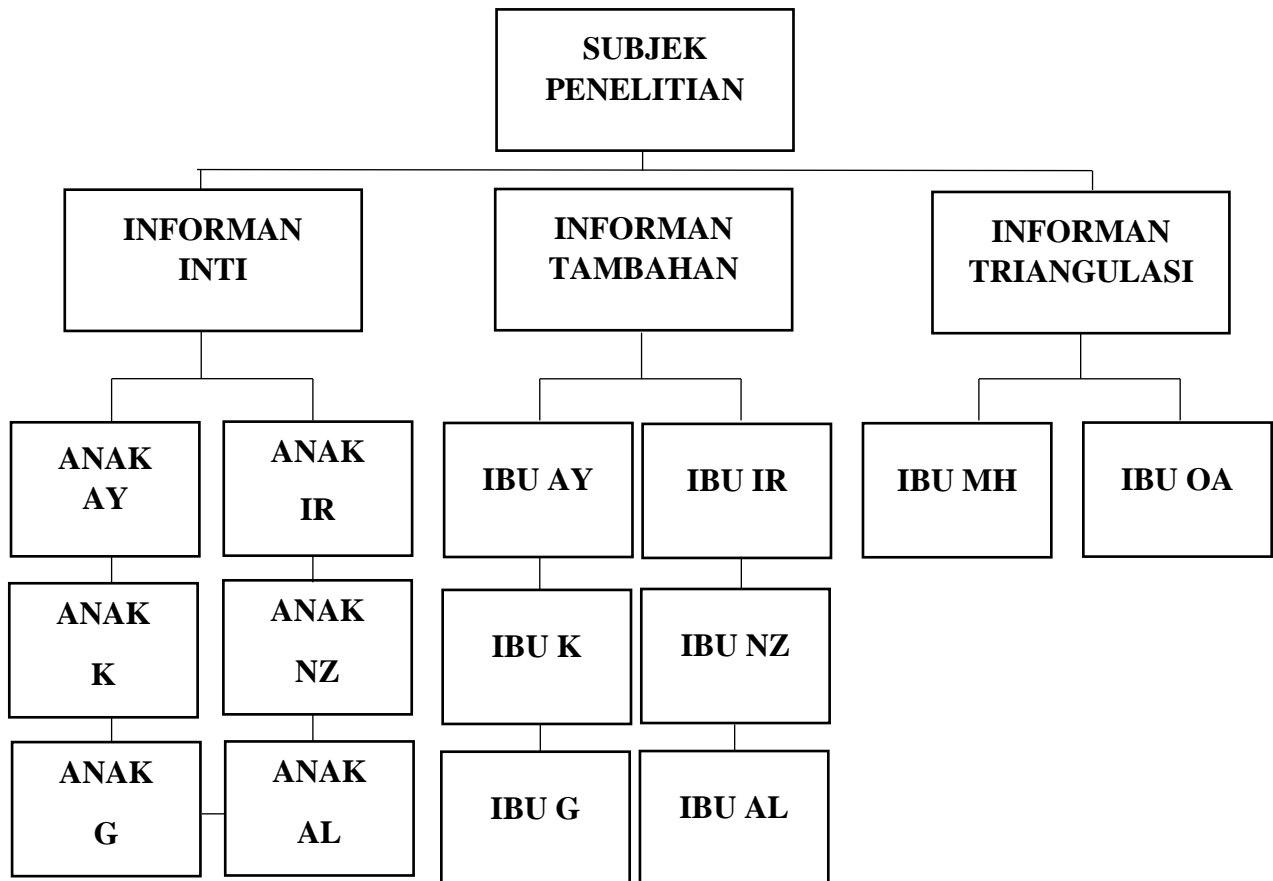
pada Agustus 1980, sedangkan Bapak WP lahir di Jakarta pada 1975. Mereka bertemu di acara pernikahan di Jakarta yang kemudian memilih untuk berkenalan lebih jauh lagi. Ibu AP sekarang hanyalah seorang ibu rumah tangga yang setiap pagi menjajakan kue dagangannya. Dan bapak WP yang seorang pegawai negeri, selalu mendampingi semua anggota keluarganya apalagi anak-anaknya.

### **3.2.3. Informan Triangulasi**

- Guru Kelas

Selanjutnya informan triangulasi dalam penelitian merupakan guru kelas yang sering berinteraksi dengan anak. Karena ada enam anak yang masing-masing tiga dari kelas 5 dan 6, peneliti pun mengambil 2 guru yang masing-masing mengajar di kelas 5 dan 6. Guru kelas ini memiliki latar belakang pendidikan yang sama, sama-sama sarjana pendidikan. Guru yang akan di wawancarai mengenai perilaku imitasi dalam menonton sinetron remaja (studi kasus : sinetron anak jalanan eps 184, 440, 444) merupakan guru kelas yang hampir setiap hari mengajar di kelas. Dua guru yang masing-masing berinisial Ibu OA dan MH.

Skema III.1  
Subjek Penelitian



Sumber : hasil interpretasi peneliti 2017

Sesuai dengan skema di atas, terdapat tiga subjek penelitian, dimana ke enam anak menjadi informan inti, salah satu anggota keluarga dari ke enam anak menjadi informan tambahan, dan dua guru kelas masing-masing kelas 5 dan 6 menjadi informan triangulasi.

### **3.3 Pola Perilaku Menonton Anak Dalam Menonton**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai pola anak dalam menonton tayangan sinetron anak jalanan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat berbagai pola anak dalam menonton, ada anak yang dibiarkan mandiri, termasuk dalam aktivitasnya menonton televisi. Karena kamarnya di fasilitasi televisi sehingga anak dengan mudah mengakses televisi di kamarnya saja. Orang tua pada keluarga ini mengaku, bahwa tidak terlalu menerapkan peraturan kepada anak karena khawatir hanya akan dilanggar saja. Kemudian pola menonton yang muncul pada anak lainnya, tidak dibiarkan aktivitas menonton dilakukan di kamarnya tetapi di ruang keluarga/ ruang tengah dengan alasan jika tidak dapat dikontrol pun namun anak akan lebih berhati-hati dalam memilih tayangan. Orang tua pada keluarga ini sangat menyadari dampak negatif televisi terhadap anak-anak, sehingga anak di buat tidak nyaman jika menonton televisi di ruang keluarga/ruang tengah.

Selain pola menonton anak, peneliti juga akan memaparkan bagaimana perilaku anak dalam menonton, jika sebelumnya sempat membahas berbagai pola menonton seperti berapa lama waktu yang dihabiskan anak, lalu bagaimana pendampingannya. Perilaku anak dalam menonton seperti apakah anak mendengar tanpa melihat tayangan sinetron, atau apakah anak memperhatikan tanpa melakukan peniruan, dan beberapa perilaku anak lainnya.

### 3.3.1. Pola Menonton Anak

Peneliti akan membagi subbab pola menonton anak yang terdiri dari *pertama*, lama waktu dalam menonton sinetron anak jalanan. *Kedua*, bagaimana pendampingan anak dalam menonton, apakah ada semacam peraturan dari orang tua atau sekedar kebiasaan tersendiri yang dilakukan anak dengan orang tua dalam menonton sinetron anak jalanan. *Ketiga*, apa bagian favorite anak dari ketiga episode dalam sinetron anak jalanan.

#### 3.3.1.1 Lama Waktu Dalam Menonton

Tayangan sinetron Anak Jalanan awalnya ditayangkan pada pukul 18.30-21.00 WIB, kemudian pindah tayang jadi pukul 17.45-19.45 WIB. Tiga anak dengan inisial AY, IR, dan AL menonton tayangan sinetron Anak Jalanan sejak awal ditayangkan pukul 18.30. Sedangkan tiga anak lainnya dengan inisial NZ, K dan G menonton tayangan sinetron Anak Jalanan setelah pindah tayang menjadi pukul 17.45 WIB.

“Aku tau film Anak Jalanan emang dari awal, kak. Dari awal sebelum nge hitz, udah nonton. Trus makin kesini kan makin seru, tuh. Makin banyak sinetron-sinetron lain yang ngikutin ceritanya, tapi seruan Anak Jalanan, jadi aku tonton terus.”<sup>58</sup>

Berbeda dengan G yang menonton tayangan sinetron Anak Jalanan saat perpindahan jam tayang, seperti yang dijelaskan.

“Awalnya kalo lagi bosan main pes atau nggak ada film seru di channel tv kabelku, kak. Eh ternyata ada film geng-gengan motor yang waktu itu pas udah pindah tayang deh kayaknya soalnya nggak dari awal aku nonton AJ nya.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan NZ pada 30 desember 2016, pukul 17.23 WIB

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan G pada 26 desember 2016, pukul 17.08 WIB

Lalu ketika peneliti bertanya durasi menonton tayangan sinetron Anak Jalanan, ke enam anak serentak menjawab menonton sinetron tersebut sampai habis.

“Kalo lagi nonton Anak Jalanan sih suka aku tonton sampe habis, soalnya ponakan sama adek aku suka ngerti manggil manggil Boy gitu kak kalo lagi nonton film itu. Baru deh kalo filmnya udah abis, mereka jadi noonton kartun gitu, soalnya nggak pada suka film setelah Anak Jalanan.”<sup>60</sup>

Enam anak menjawab menonton tayangan sinetron sampai habis, lalu beberapa anak ada yang kemudian melanjutkan dengan menonton tayangan lain, beberapa sisanya memilih untuk mengerjakan tugas atau bermain yang lain. Karena beberapa anak ada yang melakukan aktivitas menonton dengan terbiasa cukup sampai pada waktu yang sudah dijanjikan terlebih dahulu dengan ibu atau ayahnya, ada pula yang memang sudah terbiasa menonton hanya dengan pada waktu tertentu.

### **3.3.1.2 Pendampingan Orang Tua**

Ketika peneliti bertanya bagaimana pendampingan anak dalam menonton sinetron anak jalanan, ada tiga jawaban berbeda yang diutarakan oleh ke enam anak tersebut. Dua anak yang berinisial AY dan G, menonton di kamar tidur mereka masing-masing, karena itulah tidak adanya pendampingan dari orang tuanya. Tiga anak lain yang berinisial IR, NZ dan AL, menonton sinetron anak jalanan didampingi oleh ayah dan ibunya, di ruang tengah. Terdapat kesepakatan antara orang tua dan anak kapan dan berapa lama diperbolehkan berada di depan televisi. Kemudian anak terakhir dengan inisial K, dalam aktivitasnya menonton tidak didampingi justru orang tua menitipkan keponakan kecilnya untuk K dampingi. Akhirnya hampir setiap saat K

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan NZ pada 30 desember 2016, pukul 17.27 WIB

dengan ponakan kecilnya berada di depan televisi. Tidak jarang, sampai menggelar kasur dan tertidur dalam keadaan televisi masih menyala.

“Dia nonton sendiri dikamar, paling saya masuk hanya sekedar cek sedang apa, kadang juga dia nggak makan kalau nggak ada yang ngingetin ke kamarnya”<sup>61</sup>

AY, hanya menonton dikamar saja tanpa ada yang mendampingi, sampai untuk makan pun harus diingatkan ibu nya. Berbeda dengan jawaban ibu IR yang selalu menonton sendiri, sampai ayahnya datang. Karena tontonan yang ditonton antara IR dan ayahnya, tak sama.

K yang justru mendampingi ponakannya, tidak ada pendampingan ketika menonton televisi. Ibu nya pun mempercayai ponakan kecil itu kepada K.

“Ibu jarang sih dampingin K nonton, ya paling K nontonnya ditemenin dua ponakan sama adiknya aja sekalin ngasuh..”<sup>62</sup>

Lain hal dengan G, ibu nya berfikiran untuk tidak perlu ada yang mendampingi nya saat menonton televisi karena biasanya kalau tidak menonton atau bermain playstation saja. Karena kegiatan G di kamar kalau tidak menonton televisi, ya bermain pes.

NZ, biasa didampingi oleh ayahnya ketika menonton televisi. Ayahnya mendampingi NZ menonton tayangan yang ditontonnya, setelah selesai barulah giliran ayahnya yang menonton, dan NZ pun pergi ke kamar.

“Bapak nya yang biasa nonton sama NZ, jadi kalau tontonan NZ selesai ya sama bapaknya langsung dipindahin ke channel yang lain.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu AY pada 28 desember 2016, pukul 16.20 WIB

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan K pada 25 desember 2016, pukul 16.57 WIB

Berbeda dengan AL, kadang ibu AL sampai suka dengan apa yang biasa ditonton oleh anaknya itu. Apa yang biasa ditonton AL, juga ditonton bahkan disukai oleh ibunya.

“Karena dirumah cuman bertiga, ya paling kalau nontonnya malem-malem saya sama bapak ikutan nonton juga bareng AL. Kadang saya sampe hafal siapa siapa aja yang suka ditonton AL.”<sup>64</sup>

### 3.3.1.3 Bagian Yang Disukai Anak Dalam Sinetron

Ketika ditanya bagian apa yang disukai dari tayangan sinetron Anak Jalanan, empat anak dengan inisial IR, K, NZ dan G menyampaikan bahwa yang menjadikan tayangan sinetron Anak Jalanan mempunyai daya tarik atau menarik adalah karena adegan perkelahian antar geng nya. Karena sinetron pertama yang menceritakan tentang geng motor, itu anak jalanan, yang kemudian banyak sinetron lain yang ikut-ikutan. Sedangkan dua anak dengan inisial AL, dan AY menyebutkan jalan cerita dan kisah percintaannya yang membuat sinetron tersebut menarik untuk ditonton setiap saat.

“Yang aku suka dari sinetron Anak Jalanan sih pas percintaan ReBoy yang nggak disetujui sama orangtuanya Boy, sama percintaan Iyan Bebeb Mel Mel yang nggak disetujui sama masing-masing orang tua. Tapi aku lebh suka sama aktingnya Adriana sih, kak. Dapet banget. Kadang dia tuh jahat, tapi cara nya sedikit lucu.”<sup>65</sup>

Dalam episode 184, bagian yang menurutnya menarik dan paling disukai ketika Adriana sedang menjebak suaminya sendiri yang sering disebut dengan panggilan “aki-aki”. Menurutnya, meskipun Adriana adalah aktor licik dan jahat,

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu NZ pada 30 desember 2016, pukul 17.25 WIB

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu AL pada 29 desember 2016, pukul 17.09 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan AY pada 28 desember 2016, pukul 16.23 WIB



namun tingkahnya kadang membuat AY tertawa. Namun dalam episode 444, AY mengaku menyukai bagian ketika geng black kobra mencoba menghancurkan geng anak jalanan. Anak dengan inisial K, G, dan AL tetap menyukai adegan perkelahian antar geng motor dalam sinetron anak jalanan, terlebih dalam episode 444 terdapat adegan balapan tanpa rem, yang menurut mereka paling menegangkan.

Berbeda dengan IR, dia lebih menyukai adegan percintaan, dimana dalam episode 184 menceritakan kisah percintaan yang sangat rumit. Ketika Boy dan Reva saling mencintai, namun di sisi lain ibu tiri Reva yaitu Adriana, adalah mantan kekasih Boy sewaktu SMA. Hal yang sama juga diungkapkan oleh NZ, sampai terkadang kesal dengan tingkah Adriana yang selalu ada di tengah-tengah hubungan orang.

“Adriana harusnya nggak ada diantara Reva sama Boy, tau kak. Dia tuh kerjanya cuman ngerebut pacar orang aja. Aku kalau jadi Reva, udah kabur dari rumah kali karena punya ibu tiri yang mantanan sama orang yang aku sayang”<sup>66</sup>

Anak dengan inisial G, merasa kesal ketika melihat persahabatan didalam geng anak jalanan di rusak oleh geng lainnya. Seperti dalam episode 184 yang menceritakan aksi balas dendam kepada geng anak jalanan, G tetap menyukai bagian disaat geng anak jalanan diserang. Bahkan menurutnya, menonton sinetron anak jalanan sama seperti dia sedang bermain playstation, dimana dia seolah masuk dalam permainan itu.

“Suka kesal, kak. Soalnya nonton Boy sama aku main ps fighting2 gitu rasanya sama aja. Kayak aku yang memegang stick ps nya, kalau lagi nonton sinetron anak jalanan, bikin tegang

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan NZ pada 30 desember 2016, pukul 17.38 WIB

sama kesel bawaannya. Aku suka sampe berdiri di kasur kalau ngeliat detik-detik Boy dikeroyok sama anak geng lain”<sup>67</sup>

### **3.3.2 Perilaku Anak Dalam Menonton**

Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat perilaku anak dalam menonton sinetron anak jalanan. Bagaimana perilaku anak ketika sedang menonton sinetron anak jalann, apakah anak hanya mendengar tanpa melihat tayangan sinetron, atau anak memperhatikan sinetron anak jalanan tanpa melakukan peniruan, dan beberapa perilaku anak dalam menonton lainnya akan peneliti jelaskan.

#### **3.3.2.1 Mendengar Tanpa Melihat Tayangan**

Adanya pola menonton anak yang sebelumnya telah dijelaskan, dapat diketahui terjadinya pemrosesan informasi yang membentuk skema lalu disimpan dalam ingatan. Pemrosesan informasi yang terjadi pada anak dapat menjadikan terjadinya perilaku imitasi pada anak. Hal ini juga tergantung bagaimana perilaku anak ketika menonton televisi.

Pada pola ini, kegiatan menonton televisi yang dilakukan anak tidak dilakukan secara fokus. Perilaku ini biasanya terjadi ketika anak sudah tidak memiliki perhatian terhadap tayangan dan memilih melakukan aktivitas lain, namun masih dalam satu ruangan dengan keberadaan televisi, sehingga anak masih mampu mendengar. Pada kegiatan seperti ini, anak tidak melihat televisi dan hanya mendengar suara. Hal

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan G pada 26 desember 2016, pukul 17.12 WIB

tersebut menyebabkan anak hanya akan menyerap 25% dari apa yang mereka dengar, sehingga memperkecil terjadinya peniruan terhadap karakter yang ada di dalam televisi. Hal tersebut dapat terjadi sejak awal, atensi atau perhatian anak terhadap tayangan televisi memang sudah tidak ada.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan perilaku anak dalam menonton sinetron anak jalanan, *pertama* bahwa ada satu dari enam anak hanya mendengar tanpa melihat tayangan ketika menonton sinetron anak jalanan. Anak dengan inisial K, yang aktivitasnya sepulang sekolah hampir dihabiskan di depan televisi, dengan sengaja mendampingi adik juga ponakannya mengaku, terkadang K tidak terlalu fokus melihat tayangan yang sedang ditontonnya. Terlebih lagi K harus mendampingi tiga ponakan kecilnya, padahal K sendiri pun perlu didampingi.

### **3.3.2.2 Memperhatikan Tanpa Melakukan Peniruan**

Perilaku dengan hanya diam memperhatikan menunjukkan adanya ketertarikan anak terhadap tayangan yang dilihatnya. Pada pola ini anak hanya akan diam memperlihatkan secara seksama terhadap tayangan televisi yang dilihatnya. Perilaku seperti ini memungkinkan anak banyak menyerap isi dari tayangan televisi sehingga anak akan lebih banyak mengingat tentang isi tayangan televisi tersebut.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan perilaku anak dalam menonton sinetron anak jalanan, *kedua* bahwa tiga dari enam anak hanya memperhatikan tanpa melakukan peniruan ketika menonton sinetron anak jalanan. Anak dengan inisial AL,

karena menonton dengan ayah dan ibunya, AL cukup memperhatikan tanpa melakukan peniruan. Karena, terkadang sang ayah memberikan penjelasan ketika ada beberapa adegan yang tak pantas ditonton.

“Cuman nonton aja aku mah, karna ayah suka ngeledekin kalau ada bagian yang gabaiknya, kak. Kayak pas Adriana itu licik mau ngancurin rumah tangganya sendiri, trus mau rebut harta warisan suaminya, atau kalau lagi Boy sama Reva pacaran. Ayah malah ngetawain sambil ngasih tau aku kalau itu cuman boongan.”<sup>68</sup>

Dua anak lainnya yang berinisial NZ dan IR pun sama, karena kegiatannya menonton didampingi oleh kedua orangtuanya, tidak ada perilaku khusus yang ditunjukkan ketika menonton sinetron anak jalanan.

“Aku kan dibolehin nonton sampai ayah pulang, abis itu waktu nontonku habis. Jadi aku cuman nonton aja kak, nggak ngikutin sambil nonton gitu.”<sup>69</sup>

### **3.3.2.3 Memperhatikan Lalu Menirukan**

Pola perilaku menonton televisi ini yaitu anak menaruh perhatian pada tayangan yang dilihatnya. Anak akan fokus ketika secara berlangsung, namun ketika ada selingan tayangan seperti iklan anak akan mengisi waktunya untuk mempraktikan apa yang telah dilihatnya dalam tayangan televisi sebelumnya. Anak menirukan perilaku atau karakter secara tidak langsung, namun dilakukan beberapa saat ketika sudah tidak menonton tayangan televisi tersebut.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan AL pada 29 desember 2016, pukul 17.23 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan IR pada 2 januari 2017, pukul 17.55 WIB

Berdasarkan observasi dan wawancara, ada dua dari enam anak yang mempraktikkan apa yang telah dilihat sebelumnya. Seperti AY, ketika jalan cerita tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, AY tidak sesekali memarahi aktor dalam sinetron anak jalanan.

“misalnya aku kesel nih kak sama si Bela, sok cantik di depan Mondy, padahal kan Mondy udah sama Raya. Pas iklan paling aku ikutin gayanya yang sok baik itu kak.”<sup>70</sup>

Sedangkan anak dengan inisial G juga merasakan hal serupa, ketika jalan cerita tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, atau adegan yang dinanti malah terpotong oleh iklan, G melampiaskannya dengan melempar bantal ke arah televisi

“Kalau pas berantemnya di potong, itu kayak aku lagi main ps trus tiba-tiba ke pause, pas aku play lagi aku kalah. Gregetnya jadi keganggu aja kak..”<sup>71</sup>

#### **3.3.2.4 Memperhatikan dan Langsung Merespon (Ikut Terlibat dan Menirukan)**

Pola perilaku menonton ini dilakukan oleh anak karena sejak awal sudah ada perhatian dan ketertarikan anak pada tayangan televisi, sehingga anak memperhatikan secara seksama. Anak yang telah memperhatikan secara seksama, lalu merasa ikut berperan dalam acara tersebut. Misalnya pada acara interaktif yang mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan, maka anak akan melakukan dan langsung menirukan hal tersebut. Dan jika anak benar-benar memperhatikan tayangan televisi

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan AY pada 28 desember 2016, pukul 17.21 WIB

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan G pada 26 desember 2016, pukul 17.19 WIB

yang sedang dilihatnya, anak akan memberikan respon seperti menertawakan ketika ada hal yang dianggapnya lucu ataupun ikut menyanyikan soundtrack.

Berdasarkan observasi dan wawancara, 6 anak mengaku mempunyai perhatian yang lebih sehingga merasakan ikut terlibat dan langsung menirukan seperti apa yang tampak pada sinetron anak jalanan. Salah satunya dengan menyanyikan soundtrack dari sinetron anak jalanan.

Seperti anak dengan inisial K yang melakukan hampir segala aktivitas sepulang sekolahnya di depan televisi bersama adik dan keponakan kecilnya. K mengaku, hanya sekedar menyanyikan soundtrack anak jalanan ketika ada beberapa adegan bernuansa sedih dan senang.

“Soalnya adek aku juga rada tau lagu anak jalanan, jadi ngeliat iklan anak jalanannya pun adek saya langsung manggil boy boy gitu..”<sup>72</sup>

Sama halnya dengan K, AY pun sangat memperhatikan secara seksama ketika menonton sinetron anak jalanan. Apalagi AY mempunyai ketertarikan terhadap aktor yang terkenal antagonis dalam sinetron anak jalanan. Adriana, seorang ibu tiri yang menikah secara terpaksa dengan Pak Bei, ayah dari Reva. Besarnya ketertarikan AY terhadap Adriana, membuat AY secara tidak langsung mengikuti gara berbicara seperti apa yang ditunjukkan dalam sinetron anak jalanan.

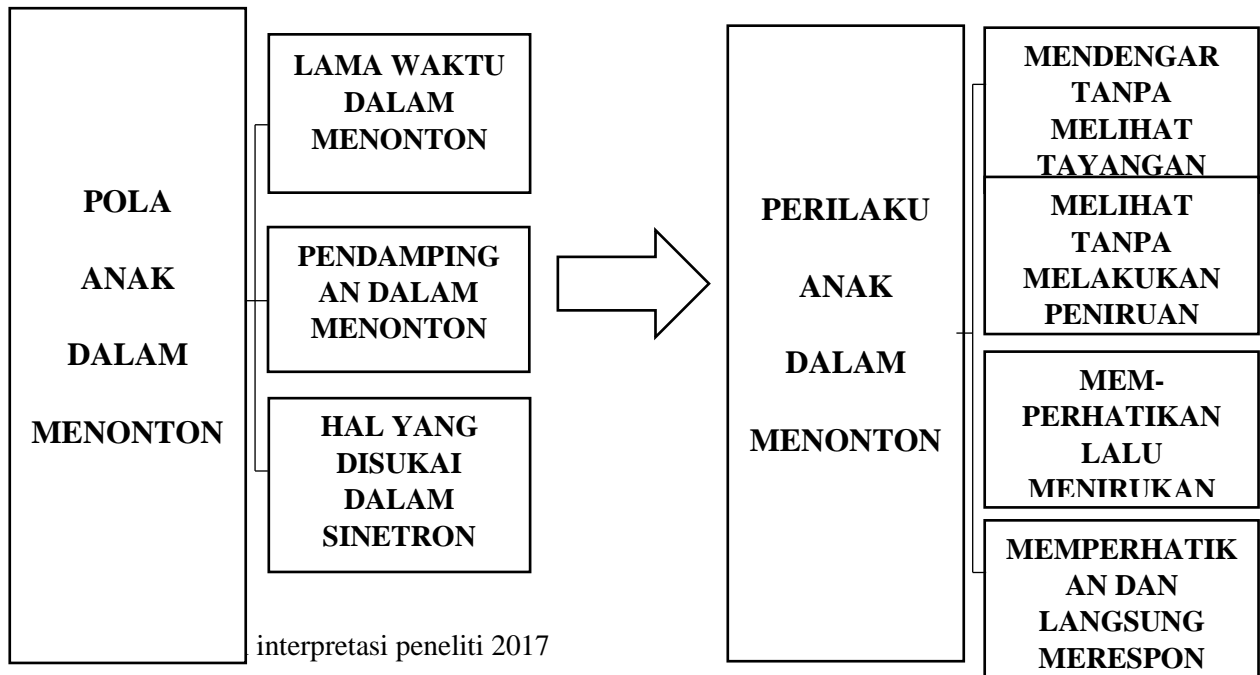
“Adriana meskipun jahat dan licik, tapi tingkahnya lucu kak. Kayak misalnya dia kan suka manggil Mas Bei dengan sebutan dasar aki-aki. Kadang juga suka bertingkah lucu dengan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan K pada 25 desember 2016, pukul 16.58 WIB

gaya berbicaranya yang lain, contohnya lagi gini kak ‘sepertinya gue mencium bau bau pengkhianatan disini’ justru Adriana kalo baik tuh ga cocok kak..”<sup>73</sup>

Skema III.2  
Pola Perilaku Anak



Bahwa bagaimana pola anak seperti lama waktu dalam menonton, pendampingan dalam menonton, juga dal yang disukai anak dalam sinetron tersebut juga melahirkan pula perilaku anak dalam menonton. Apakah hanya mendengar tanpa melihat tayangan, melihat tanpa melakukan peniruan, memperhatikan lalu menirukan, atau memperhatikan dan langsung merespon. Terdapat pola perilaku anak ketika menonton tayangan sinetron anak jalanan.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan AY pada 28 desember 2016, pukul 16.23 WIB

### **3.4 Penutup**

Seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, ketika anak mempunyai pola menonton, maka akan diikuti bagaimana perilaku anak di dalamnya. Seperti pada anak dengan inisial AY, ketika ia mempunyai pola menonton tanpa pendampingan dan aktivitas menontonnya dilakukan di kamar tidurnya sendiri, maka perilaku yang ditunjukkan ketika menonton tayangan sinetron anak jalanan ialah salah satunya mengikuti cara berbicara suatu aktor, atau peneliti sebut memperhatikan lalu menirukan.

Begitu seterusnya, ketika anak mempunyai suatu pola dalam menonton, perilaku anak pun akan muncul entah hanya mendengar tanpa melihat tayangan, melihat tanpa melakukan peniruan, memperhatikan lalu menirukan, atau memperhatikan dan langsung merespon sekaligus.